

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA
TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN
PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)
DI SMPN 2 JANGKANG TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Gita Soniya

NPM. 181410011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA
TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN
PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)
DI SMPN 2 JANGKANG TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Gita Soniya

NPM. 181410011



Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2022**

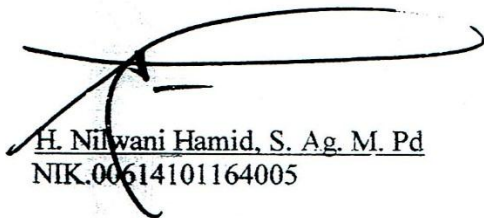
**DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA
TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN
PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)
DI SMPN 2 JANGKANG TAHUN 2021/2022**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

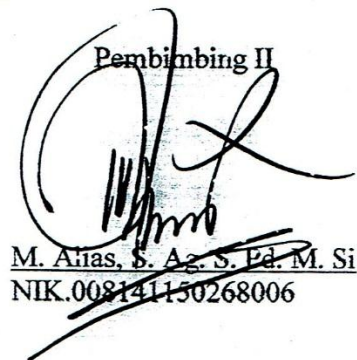
Gita Soniya
NIM: 181410011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

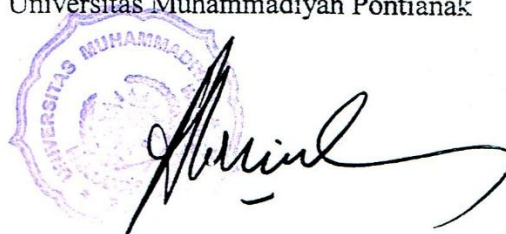

H. Nilwani Hamid, S. Ag. M. Pd
NIK.00614101164005

Pembimbing II


M. Alias, S. Ag. S. Pd. M. Si
NIK.008141150268006

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak



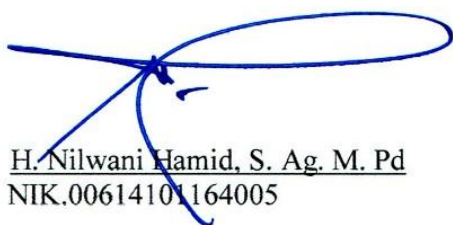
Eli, S. Ag. M. Pd
NIK.00114108087100

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Gita Soniya
NPM : 181410011
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/Pendidikan Agama islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Tempat Tanggal Lahir : Balai Sebut, 05 Mei 2000
Alamat : Balai sebut, kecamatan jangkang kabupaten sanggau
Judul Skripsi :Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) di SMPN 2 Jangkang pada tahun 2021/2022

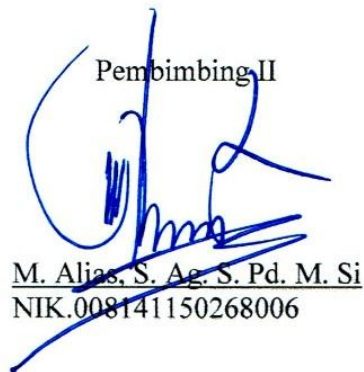
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui skripsi atas nama di atas untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pembimbing I



H. Nilwani Hamid, S. Ag. M. Pd
NIK.00614101164005

Pembimbing II



M. Alias, S. Ag. S. Pd. M. Si
NIK.008141150268006

Mengetahui Dekan
Fakultas Agama Islam



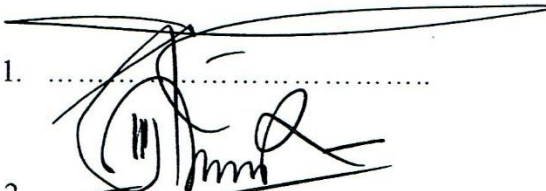
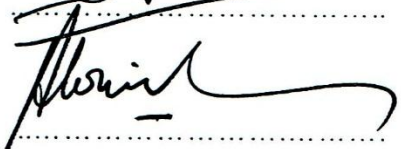

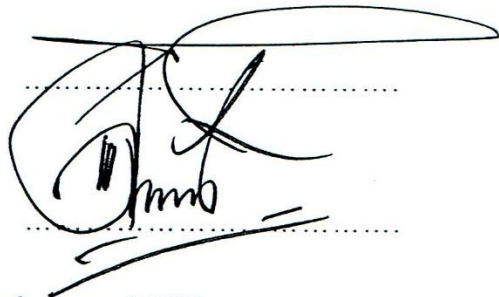
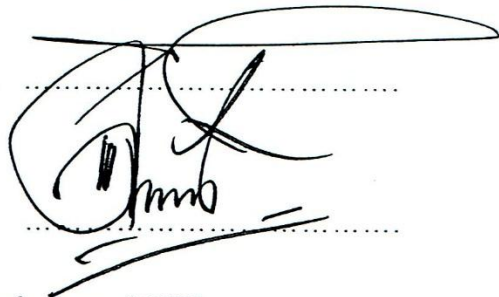
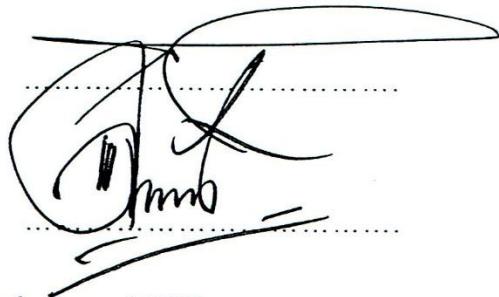
Eli, S. Ag. M. Pd
NIK.00114108087100

PENGESAHAN SKRIPSI

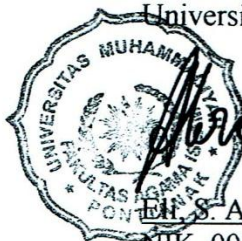
Skripsi ini telah dimunaqasahkan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Januari 2023 M / 12 Rajab 1444 H
Dinyatakan Lulus dengan nilai : A

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
1. <u>H. Nilwani Hamid, S. Ag. M. Pd</u> Ketua	1. 
2. <u>M. Alias, S. Ag. M. Pd. M. Si</u> sekretaris	2. 
3. <u>Eli, S. Ag. M. Pd. I</u> Penguji I	3. 
4. <u>Dr. Mawardi, MM</u> Penguji II	4. 
5. <u>H. Nilwani Hamid, S. Ag. M. Pd</u> Pembimbing I	5. 
6. <u>M. Alias, S. Ag. M. Pd. M. Si</u> Pembimbing II	6. 

Pontianak, Januari 2023
Dekan fakultas agama islam
Universitas muhammadiyah pontianak



Eli, S. Ag. M. Pd. I
NIK. 001141080871001

MOTTO

“Untuk Menjadi Disiplin Harus Dibudayakan Dan Terkadang Dipaksakan”
“Disiplin Diri Merupakan Senjata Ampuh Yang Harus Dimiliki Setiap Orang Yang
Mau Sukses”

(Gita soniya, 2023)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ayah, ibu dan adik tersayang. Apa yang didapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan air mata bagi saya. Terimakasih atas dukungan dan do'a kalian, baik bentuk materi maupun moral. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah, ibu dan adik, serta semangat untuk dapat membahagiakan kalian.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang masih belum bisa mematuhi sikap disiplin protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru. dan masih sering menyepelekan terhadap disiplin protokol kesehatan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: Persiapan strategi guru Pai dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap protokol kesehatan siswa kelas IX pada masa adaptasi kebiasaan baru; Bagaimana pelaksanaan strategiguru PAI dalam membentuk sikap disiplin protokol kesehatan siswa kelas IX pada masa adaptasi kebiasaan barudi SMPN 2 jangkang; Apasaja faktor penghambat strategi guru PAI dalam membentuk sikap disiplin protokol kesehatan siswa kelas IX pada masa adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, subjek dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu guru PAI, kepala sekolah, waka kesiswaan dan sumber data sekunder yaitu para siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, penelitian ini melakukan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data, menggunakan triangulasi dan memberchek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Persiapan guru dalam strategi membentuk sikap disiplin siswa yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, mengecek suhu tubuh dan menjaga jarak.. Strategi yang digunakan yaitu mewajibkan penggunaan masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, mengecek suhu tubuh dan menjaga jarak. Faktor penghambat yaitu rasa malas siswa, Siswa juga kurang bisa mengontrol penggunaan gaded. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak dan kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Pembentukan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua, dari zaman jahiliyah sampai pada zaman terang menderang seperti sekarang ini.

peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan banyak ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Eli, S. Ag. M. Pd. sebagai dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Elin B Soemantri S. Ag. M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
3. H. Nilwani Hamid, S. Ag. M. Pd selaku dosen pembimbing I Fakultas Agama Islam yang telah memberikan saran dan masukan.
4. M. Alias, S. Ag. S. Pd. M. Si selaku dosen pembimbing II Fakultas Agama Islam yang telah memberikan saran dan masukan
5. Staf Tata Usaha Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
6. Petugas perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan kemudahan dalam peminjaman buku.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali ilmu pengetahuan bagi peneliti.

8. Teman-teman mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan dukungan dan semangatnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan peneliti ucapkan terimakasih.

Pontianak, 29 Desember 2022

Peneliti

Gita Soniya
NPM.181410011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANGGUNG JAWAB YURIDIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK`	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAI.....	6
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
C. Sikap Disiplin	10
D. Protokol Kesehatan.....	15
E. Adaptasi Kebiasaan Baru.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian	21
C. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi.....	27
------------------------------	----

B. Paparan Data	29
C. Temuan Penelitian	36
D. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Primer	22
Tabel 2. Data Sekunder	22
Tabel 3. Guru Dan Tenaga Kependidikan Smpn 2 Jangkang	28
Tabel 4. Pedoman Observasi	48
Tabel 5. Pedoman Wawancara	50
Tabel 6. Alat Pengumpulan Data	54
Tabel 7. Pedoman Hasil Observasi	62
Tabel 8. Pedoman Hasil Wawancara.....	73
Tabel 9. Hasil Wawancara Siswa	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	48
Lampiran 2. Wawancara	50
Lampiran 3. Dokumentasi	53
Lampiran 4. Alat Pengumpulan Data Penelitian	54
Lampiran 5. Peta Konsep	55
Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru PAI.....	56
Lampiran 7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	57
Lampiran 8. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Waka Kurikulum .	59
Lampiran 9. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa	60
Lampiran 10. Hasil Observasi.....	62
Lampiran 11. Catatan Lapangan.....	65
Lampiran 12. Hasil Wawancara	73
Lampiran 13. Dokumentasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	89
Gambar 2. Wawancara Dengan Siswa.....	89
Gambar 3. Wawancara Dengan Guru Pai	90
Gambar 4. Halaman Depan SMP Negeri 2 Jangkang	90
Gambar 5. Halaman Persekolahan	91
Gambar 6. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah	92
Gambar 7. Kegiatan Rutin Sebelum Masuk Keruang Kelas Menjaga Protokol Kesehatan	93

BAB II

PTINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan). Menurut Hardy, Langlay dan Rose (2013:3) dalam sujana mengartikan strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Strategi adalah suatu kesatuan dari sebuah susunan rencana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran (Slameto, 2010:3).

Risna Noviana (2021:9) berpendapat, bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan oleh pendidik dalam menyusun langkah-langkah dan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Strategi Guru PAI

Dalam pendidikan agama islam, di perlukan strategi sebagai pedoman dan perhitungan tentang kondisi dan situasi sebab dalam proses tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, oleh karena itu, pada proses pendidikan agama islam, terlebih dahulu guru menentukan strategi sebagai pedoman dalam mengajarkan pembiasaan pembelajaran kepada peserta didik. sehingga tujuan dari pendidikan itu akan berhasil jika sebelumnya telah direncanakan dan dipersiapkan pedoman dalam pendidikan agama islam tersebut. Selain mempersiapkan pedoman guru juga harus memiliki perhitungan terhadap kondisi dan situasi dengan penyesuaian terhadap materi yang hendak di sampaikan kepada peserta didik. (Syamsu.S 2017: 41). Oleh sebab itu dapat disimpulkan sebelum guru melakukan pengajaran terlebih dahulu guru haruslah memiliki persiapan yaitu dengan menyusun strategi pendidikan agama islam sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu, karena itu strategi pendidikan agama islam bukanlah sembarang langkah atau tindakan melainkan dipikirkan dan di pertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya secara matang, cermat dan mandalam.

Menurut Majid (2013:3) strategi guru dalam pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran . sedangkan pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pendidikan agama islam adalah merupakan usaha-usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mempelajari , memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang sesuai ajaran syariat islam sehingga dapat terbentuk suatu ketercapaian sesuai tujuan.

Strategi dalam membentuk sikap disiplin pada siswa menurut Gunawan (2019:3) dapat dilakukan dengan upaya memberikan keteladanan, pembiasaan, upaya penyadaran, pengawasan dan kontrol, mensosialisasikan peraturan, memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin serta memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang memiliki disiplin yang bagus disekolah. Adapun strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap protokol kesehatan yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa menggunakan masker, mencuci tangan di air yang mengalir, menggunakan handsanitizer, mengecek suhu tubuh dan juga menjaga jarak sehingga dengan strategi tersebut siswa mampu mendisiplinkan diri dan hal ini tidak terlepas juga dari guru yang memberikan keteladanan dan contoh yang baik pula dalam mendisiplinkan siswa.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam membentuk disiplin siswa yang dimana bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswa untuk menanamkan sikap disiplin, baik dalam disiplin waktu, pakaian, protokol kesehatan dan tata tertib yang ada di sekolah.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Secara formal, guru adalah seorang pengajar disekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “ Guru adalah pendidik professional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.

Pentingnya guru dalam kegiatan pembelajaran bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan, yang mana guru sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan secara mikro, meso maupun macro. Ditangan guru pula pendidikan mampu melatarinya, sebab guru memiliki kewenangan subjek dan objek pembelajaran.

Pada kerangka Yurisprudensi pendidikan nasional kenegaraan Indonesia dikatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Tobroni (2015:156) guru dalam pendidikan Islam memiliki beberapa istilah yang memiliki arti yang sama “ustadz”, “muallim”, “muaddib” dan “murabbi”. Dalam istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science). Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan kepada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang istilah tersebut yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan “guru”. Bagian tugas-tugas terpenting dari guru yaitu mengajar, sekaligus mendidik peserta didiknya. Walaupun antara guru dan ustadz pengertiannya sama, namun dalam praktek khususnya di lingkungan sekolah Islam ustadz dipakai untuk sebutan guru khusus yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang “mendalam”.

Menurut Umar (2010:83) guru dalam pendidikan agama islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), psikomotorik (karsa) sesuai dengan ajaran agama islam. Guru yakni orang dewasa yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agae mencapai tngkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru pendidikan agama islam merupakan tokoh yang berwenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang agama islam. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar dan guru agama islam yang memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat. Guru pendidikan agama islam sebagai figur yang mengantarkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai nilai-nilai agama tapi peserta didik mampu mewujudkannya dalam tingkah laku sehari-hari sehingga terciptalah generasi yang berpribadi muslim.

C. Sikap Disiplin

1. Pengertian Sikap Disiplin

Disiplin adalah kunci kemajuan, kebangkitan dan kesuksesan dalam semua hal. orang yang disiplin selalu memanfaatkan waktu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi ilmu, ekonomi, kesehatan, social, dan peradaban. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin (kata benda) diartikan sebagai tata tertib di suatu institusi. Disiplin juga diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau tata tertib.

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Webster New Word Dictionari memberikan pengertian disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien.

Menurut Mulyasa (2013:191) disiplin adalah suatu keadaan tata tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Disiplin Belajar

Disiplin adalah “sesuatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik aturan tertulis maupun tidak tertulis telah ditetapkan” (A.S. Moenir, 2010:94). Suharsimi (2010:114) mendefinisikan disiplin belajar sebagai berikut:”Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”.

Maka disiplin belajar dapat di artikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut di terapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar. Slameto (2010 : 67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah di rumah dan di perpustakaan”.

adapun unsur-unsur disiplin belajar menurut Hurlock (2010:42) kedisiplinan dalam belajar memiliki empat unsur utama yaitu sebagai berikut :

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman prilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. misalnya

peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil sekolah atau lapangan bermain sekolah. demikian juga dengan peraturan dirumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dirumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

b. Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari Bahasa latin yaitu *punier*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan . Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah penghargaan memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hal yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk di bahu/punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

d. Konsistensi

pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan, sebaliknya konsistensi artinya ialah kecendrungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan,

tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu bersamaan, cukup mempertahankan agar anak tidak kebingungan mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri sebuah aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap, baik itu belajar di rumah maupun di sekolah.

3. Disiplin Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah kaidah atau ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemic covid-19. pernyataan (WHO) mengenai disiplin protokol kesehatan, bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik secara langsung dengan orang lain (*social distancing*) (Wiranti, strimiati & Kusumastuti, 2020).

Oleh karena itu pihak sekolah wajib untuk mengikuti segala aturan yang tertera didalam protokol kesehatan .protokol kesehatan terdiri dari beberapa macam seperti pencegahan dan pengendalian. pada masa new normal ini , kehidupan mulai berjalan kembali tempat-tempat umum mulai dibuka termasuk sekolah. anak-anak pun sudah bisa kembali bersekolah, tapi dengan berbagai peraturan baru. anak sekolah wajib menjalani protokol kesehatan sebelum dan selama menjalani kegiatan di sekolah. tujuannya supaya kesehatan dan keselamatan anak tetap terjaga.

Menurut (Nirmala satri, 2020:94) Ada beberapa protokol kesehatan untuk anak sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru antara lain

a. Menggunakan masker

Menggunakan masker merupakan bagian dari protokol kesehatan, utamanya saat berada di luar rumah, dan begitu pula saat memasuki ruang lingkup sekolah. semua siswa, guru, dan staf sekolah mewajibkan selalu menggunakan masker selama berada di sekolah. pemilihan masker berupa masker medis ataupun masker kain, asalkan bisa mencegah penyebaran virus. Untuk masker diwajibkan menggunakan masker 3 lapis atau menggunakan masker bedah sehingga menghindari dari penularan dilingkungan sekitar.

b. Pengecekan suhu tubuh

Sesampainya di ruang lingkup sekolah, peserta didik akan cek suhu tubuhnya menggunakan termogun oleh para guru. suhu badan normal adalah sekitar 36 atau 37 derajat celsius. jika diatas angka yang telah ditetapkan, maka anak dianggap kurang sehat dan di perkenankan untuk di rumah saja dan mengikuti pelajaran dari rumah.

c. Menjaga jarak

Dianjurkan kepada siswa untuk selalu menjaga jarak minimal 1.5 meter, tidak sering berkerumun ketika berada dalam ruang lingkup sekolah dan selalu patuh terhadap aturan sekolah yang berlaku demi kesehatan dan kemaslahatan bersama. membatasi jumlah siswa di dalam kelas yakni sebanyak 18 orang untuk tingkat sekolah menengah

d. Mencuci tangan

Rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona. Diwajibkan bagi siswa sebelum masuk di area sekolah dan kelas untuk mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu, lalu setelah itu dianjurkan menggunakan handsanitizer dengan tempat cuci tangan yang sudah

disediakan di setiap kelas agar kebersihan tangan tetap terjaga dan memutus rantai penyebaran virus.

e. Menggunakan handsanitizer

Penggunaan handsanitizer sangat penting untuk di terapkan apalagi ketika berada di lingkungan luar maupun di lingkungan sekolah. disekolah guru menyiapkan handsanitizer dan siswa di anjurkan untuk rajin menggunakan atau meyemprotkan handsanitizer pada tangan agar membunuh virus maupun membersihkan kotoran pada tangan dan mencegah dari penularan virus corona pada masa apndemi sekarang ini

D. Protokol Kesehatan

1. Pengertian Protokol Kesehatan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, protokol adalah surat-surat resmi yang memuat hasil perundingan, persetujuan dan sebagainya sedangkan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi (UU Kesehatan No 36, 2009). Dapat dikatakan definisi dari protokol kesehatan adalah suatu surat resmi dari hasil persetujuan yang perlu di ikuti oleh segala pihak agar setiap orang dapat hidup dengan produktif (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Protokol kesehatan adalah kaidah atau ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemic covid-19. Menurut Buana (2020:23) dijelaskan bahwa protokol kesehatan wajib menerapkan selama masa pandemi. Protokol keseharan 5M (memekai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak serta menjauh dari kerumunan, menggunakan handsantizer dan mengaja mobilitas) merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan untuk menghentikan rantai penyebaran covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol,

hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik secara langsung dengan orang lain (social distancing) (Wiranti, strimiati & Kusumastuti, 2020: 84).

adapun protokol kesehatan terdapat 5 komponen yang biasa di sebut dengan 5M yaitu:

a. Mencuci Tangan

rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona. untuk hasil yang maksimal, kamu disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat:

Sebelum memasak atau makan, setelah menggunakan kamar mandi, setelah menutup hidung saat batuk

untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya. gunakan sabun dari air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.

b. Memakai Masker

pada awal pandemic virus corona tahun lalu organisasi kesehatan dunia (WHO) mengatakan menggunakan masker hanya direkomendasikan untuk orang sakit, bukan orang sehat. Namun virus corona jenis SARS-CoV-2 yang merajalela hingga saat ini membuat protokol kesehatan bisa berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Beberapa waktu selang kebijakan WHO diatas, WHO akhirnya mengeluarkan himbuan agar semua orang (baik yang sehat maupun yang sakit) agar selalu menggunakan masker saat berada dan beraktivitas di luar rumah. kebijakan WHO ini juga sempat ditegaskan oleh presiden Joko Widodo . protokol kesehatan virus corona terkait maskerpun semakin digalakkan di beberapa negara. Di Amerika Serikat (AS), Centers for Disease Control and Prevention (CDC), memperbarui pedoman terkait penggunaan masker. CDC menghimbau masyarakat AS harus memakai masker meski berada dalam rumah pada kondisi tertentu . Menurut CDC penggunaan masker dalam rumah perlu dilakukan ketika: Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi covid-19. Terdapat anggota yang berpotensi terkena

covid-19 akibat bekerja diluar rumah. Merasa terjangkit atau mengalami gejala covid-19. Ruangan sempit. Tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter

c. Menjaga Jarak

Protokol lainnya yang harus dipatuhi adalah menjaga jarak protokol kesehatan ini dimuat dalam keputusan menteri kesehatan RI dalam “Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19. disana disebutkan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplest dari orang yang bicara, batuk, bersin,serta menghindari kerumunan,keramaian,dan berdesakan. Bila tidak memungkinkan melakukan jaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang,pengaturan jadwal,dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis, antara lain dapat berupa pembuatan pertisi, pengaturan jalur masuk dan keluar dan sebagainya.

d. Mengecek suhu tubuh.

virus penyebab corona bisa berada dimana-mana saja. jadi, semakin banyak dirimu menhgabisakn waktu diluar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini . suhu badan normal adalah sekitar 36 atau 37 derajat celcius. jika diatas angka yang telah ditetapkan, maka seseorang dianggap kurang sehat dan di perkenankan untuk di rumah oleh karena itu jika tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada dirumah.

e. Menjauhi Kerumunan/menjaga jarak

selain beberapa hal diatas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. menurut kementrian kesehatan RI(Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi.

Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki resiko yang lebih tinggi terserang virud corona.

Terapkan Protokol kesehatan 5M yaitu bertujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas secara aman, tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

E. Adaptasi Kebiasaan Baru

Istilah adaptasi kebiasaaan baru (normal baru) saat ini sangat mudah di temui oleh masyarakat dalam berbagai media. Adaptasi kebiasaan baru dikatakan sebagai era hidup baru di tengah-tengah pandemi virus corona atau yang lebih sering disebut dengan covid-19 yang angka kesembuhannya semakin meningkat. Beberapa daerah telah membuat peraturan terkait penerapan adaptasi kebiasaan baru sambil terus melakukan upaya pencegahan covid-19. Masyarakat selalu diharapkan mengikuti aturan tersebut dengan selalu menerapkan protokol kesehatan.

1. Pengertian Adaptasi Kebiasaan Baru

Adaptasi kebiasaan baru merupakan langkah percepatan penanganan covid-19 dalam bidang kesehatan , social dan ekonomi. Penetapan adaptasi kebiasaan baru dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis diwilayah terkait. Badan Bahasa sudah memberikan istilah dari sudut indonesianya yaitu kenormalan baru, sebenarnya dalam Bahasa inggris sudah menjadi kata utama maka dari itu menjadi sebutan new normal. Badan Bahasa kemudian membuat pedanannya menjadi kenormalan baru. Beliau mengatakan karena kalau hanya normal saja merupakan bentuk kata adjektiv kata sifat, jadi kenormalan baru (Hidayat 2019:21). Pemerintah Indonesia melalui juru bicara penanganan covid-19, Ahmad Yurianto (2021:3) mengatakan, masyarakat harus terus menjaga produktivitas ditengah pandemic virus corona atau Covid-19 dengan tataran baru yang disebut adaptasi kebiasaan baru. Adapun menurutnya bahwa tatanan, kebiasaan dan pirlaku berbasis pada adaptasi untuk membudayakan prilaku hidup bersih dan

sehat inilah kemudian disebut sebagai adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru merupakan keadaan yang baru untuk mengarahkan ataupun membiasakan masyarakat melakukan aktivitas didalam rumah maupun di luar rumah dengan selalu menjaga kebersihan serta mengikuti anjuran peraturan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus Corona atau Covid-19 selama masa pandemi berlangsung, melakukan aktifitas seperti kehidupan pada umumnya namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.

2. Penjelasan Islam Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19

Wabah ataupun penyakit menular seperti penyakit yang terjadi saat ini virus Covid-19 telah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, wabah yang dikenal adalah pes dan lepra. Nabi pun melarang umatnya untuk memasuki daerah yang terkena wabah, baik itu pes, lepra, maupun penyakit menular lainnya. Rasulullah bersabda, ” jika kalian mendengar tentang wabah– wabah disuatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah disuatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggikan tempat itu” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim). Ini merupakan metode karantina yang telah diperintah Nabi Muhammad SAW untuk mencegah wabah tersebut menjalar ketempat-tempat lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan yaitu strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru yaitu guru menyiapkan perlengkapan dalam mencegah penyebaran virus corona dengan menyiapkan masker, hamdsanitizer, tong air sabun dan menghimbau siswa agar selalu menjaga jarak. dan guru juga selalu mengingatkan kepada siswa agar ketika dalam lingkungan sekolah harus selalu mematuhi aturan yang ada dan tetap memetuhi protokol kesehatan dengan hal demikian akan bisa menghentikan penyebaran virus corona. Adapun pelaksanaan strategi tersebut guru mewajibkan kepada siswa untuk selalu menggunakan masker, handsanitizer, mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh ketika sebelum masuk kedalam lingkungan sekolah dan mewajibkan siswa untuk selalu menjaga jarak dan tidak membuat kerumunan. Dalam pelaksanaan strategi tersebut tidak terlepas dari pada faktor penghambat yaitu antara lain rasa malas dari siswa, kuangnya kontrol dari orag tua terhadap anak serta pengaruh lingkungan yang menyebabkan siswa itu tidak disiplin

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah guru, dan orang tua sangat penting untuk membentuk sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam upaya membentuk sikap disiplin siswa adalah:

1. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk sikap disiplin siswa, karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi orang tua hendaknya ikut serta dalam membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar dalam pembentukan sikap disiplin yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Karena dalam pembelajaran pada masa adaptasi baru ini lebih mengutamakan pembelajaran di rumah.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan disiplin belajarnya untuk menyongsong perkembangan pendidikan selama pendidikan pada masa adaptasi baru ini dan setelah masa adaptasi baru ini berakhir.

